

Pelatihan Kepemimpinan Perempuan dalam Air dan Sanitasi yang Inklusif



DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	3
LANGKAH LANGKAH PELATIHAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM SEKTOR AIR MINUM DAN SANITASI YANG INKLUSIF.....	4
PENJELASAN SESI PELATIHAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM SEKTOR AIR MINUM DAN SANITASI YANG INKLUSIF.....	10
LAMPIRAN.....	12
RINGKASAN PELATIHAN.....	13
BIODATA PESERTA.....	15
PRETEST/POST TEST.....	17
MATERI PRESENTASI.....	22
RENCANA AKSI.....	24
FORMULIR EVALUASI.....	26

PENGANTAR

Dalam upaya memperkuat peran perempuan dalam pengelolaan air minum dan sanitasi yang inklusif, pelatihan ini dirancang untuk membangun kapasitas serta meningkatkan kesadaran akan peran krusial perempuan, termasuk penyandang disabilitas, dalam menciptakan akses yang lebih adil dan berkelanjutan. Berbagai hambatan sosial, ekonomi, dan struktural telah lama membatasi kontribusi perempuan dalam sektor ini, meskipun mereka memiliki peran vital dalam praktik keseharian di komunitas. Melalui pelatihan ini, peserta akan diberikan pemahaman mendalam mengenai gender dan kesenjangan dalam infrastruktur serta sanitasi, guna mendorong peran aktif perempuan sebagai pemimpin yang inklusif. Pelatihan ini diperuntukkan bagi perempuan potensial dan kader yang telah mengikuti pelatihan Sanitasi Dasar yang Inklusif, dengan target utama mereka yang berada di wilayah PCSP. Dengan durasi dua hari dan cakupan sebanyak 16 Jam Pelajaran (JPL), peserta akan dibimbing untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan advokasi dalam berinteraksi dengan pemerintah daerah serta pemangku kepentingan lainnya.

Pelatihan ini terlaksana melalui kerja sama Perintintis dengan Women Crisis Center (WCC) Palembang. WCC Palembang adalah sebuah lembaga yang memberikan pendampingan advokasi serta dukungan psikologis bagi korban kekerasan terhadap perempuan, termasuk kekerasan seksual, serta membantu sekolah dalam membangun sistem penanganan aduan korban dan melatih guru. Selain itu, WCC Palembang aktif dalam kampanye publik, advokasi kebijakan, dan pemantauan layanan terkait kekerasan berbasis gender, identitas hukum, serta perlindungan sosial guna memperkuat kepemimpinan perempuan di tingkat akar rumput. Pada pelatihan ini, mereka akan membekali peserta dengan strategi yang memungkinkan mereka menjadi agen perubahan dalam komunitas, khususnya dalam mendorong inklusivitas bagi kelompok rentan seperti perempuan dan penyandang disabilitas. Selain itu, peserta akan belajar bagaimana mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi perempuan dalam kepemimpinan komunitas, serta mengembangkan keterampilan dalam memotivasi sesama perempuan agar lebih aktif dalam memperjuangkan akses sanitasi yang inklusif.

Pada akhirnya, pelatihan ini diharapkan dapat membentuk perempuan yang tidak hanya memahami pentingnya sanitasi inklusif, tetapi juga mampu mengambil peran sebagai pemimpin dalam perubahan sosial yang lebih luas. Dengan wawasan gender yang kuat, mereka akan menjadi kader yang dapat menginspirasi dan membimbing komunitasnya dalam mengadvokasi akses sanitasi yang lebih setara. Selain itu, peserta diharapkan mampu memanfaatkan keterampilan kepemimpinan mereka untuk mendorong penerapan solusi yang lebih tepat guna bagi komunitas, sekaligus memastikan bahwa setiap warga, termasuk penyandang disabilitas, mendapatkan manfaat yang sama dari sistem air minum dan sanitasi yang inklusif.

LANGKAH LANGKAH PELATIHAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM SEKTOR AIR MINUM DAN SANITASI YANG INKLUSIF

Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kepemimpinan perempuan dalam sektor air minum dan sanitasi yang inklusif, dengan fokus pada peningkatan kapasitas dan kesadaran akan peran perempuan, termasuk penyandang disabilitas, dalam pengelolaan sanitasi yang lebih adil dan berkelanjutan. Pelatihan ini ditujukan bagi perempuan yang sudah mengikuti Pelatihan Sanitasi Dasar yang Inklusif tentang Sambungan Rumah (SR) dan aktif dan memiliki potensi untuk melakukan sosialisasi dan promosi tentang SR, sehingga menjadi penggerak di masyarakat untuk menyukseskan PCSP

Pelatihan berlangsung selama dua hari. Pada hari pertama, peserta akan diperkenalkan pada konsep dasar kepemimpinan perempuan serta tantangan dalam akses sanitasi, dengan sesi interaktif yang mendorong refleksi dan diskusi mengenai peran perempuan di sektor ini. Hari kedua akan lebih berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dan advokasi, termasuk teknik efektif dalam berdialog dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperjuangkan solusi sanitasi yang berkelanjutan. Dengan pendekatan berbasis partisipasi, diharapkan peserta mampu mengambil peran lebih aktif dalam komunitas dan menjadi agen perubahan dalam mendorong akses sanitasi yang inklusif.

Adapun detail langkah langkah pelatihan kepemimpinan perempuan dalam sektor air minum dan sanitasi yang inklusif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
Hari Pertama.				
Pendaftaran Peserta	15'	Pengisian daftar hadir dengan memastikan ada data terpilah gender dan disabilitas	Daftar Hadir Biodata Peserta	Panitia
Sesi: Pembukaan dari Fasilitator: · Ucapan selamat datang kepada peserta pelatihan · Pengenalan anggota tim pelatihan	30'	Paparan dan tanya jawab	Spidol, plano, kotak saran, video Panduan pelatihan	Tim Pelatihan

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
· Membaca formulir persetujuan untuk mengambil gambar dan video selama pelatihan dengan menunjukkan formulir kehadiran dan penggunaan gambar dan video selama pelatihan tersebut dalam laporan program · Kontrak belajar (seperti: tepat waktu untuk setiap sesi; hanya satu orang yang berbicara pada satu waktu; semua Hp mode diam, kepemimpinan dalam kerja kelompok harus dibagikan dan lain-lain) · Menayangkan video panduan pelatihan yang mengutamakan perlindungan selama pelatihan · Menginformasikan kotak saran sebagai salah satu cara untuk melaporkan jika peserta mengalami sesuatu yang tidak nyaman/tidak aman selama pelatihan. Peserta juga dapat menghubungi panitia pelatihan · Protokol pelatihan (misalnya, di mana makanan ringan/makanan akan disajikan, jam berapa istirahat akan diadakan, dilarang merokok, dan letak toilet, dan lain-lain)				
Sesi : Pembukaan Pelatihan · Latar belakang program dan tujuan pelatihan untuk mendukung PCSP · Perlunya peran perempuan untuk mendukung sosialisasi dan promosi secara berkelanjutan · Alur pelatihan Kepemimpinan Perempuan dalam Air dan Sanitasi yang Inklusif	15'	Paparan lisan		Tim Pelatih

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
Pretest	15'	Penugasan	Formulir pretest	Fasilitator
Sesi: Harapan dan kekhawatiran dalam mengikuti pelatihan	15'	Curah pendapat	Plano, spidol	
Sesi: Perkenalan peserta dan membangun lingkungan pelatihan yang nyaman (galeri simbol diri) · Masing-masing peserta menentukan simbol diri, menggambarinya dan alasannya, diikuti peserta menyampaikan di depan semua peserta	50'	Penugasan	Kertas berwarna/selotip/spido l	Fasilitator
Istirahat Kopi	15'			
Sesi: Konsep Dasar Seks, Jenis Kelamin, dan Seksualitas · Penggalan informasi dari peserta tentang perbedaan jenis kelamin, seks, dan kodrat, · Penggalan pengetahuan peserta tentang ciri laki-laki dan perempuan · Penjelasan konsep dasar seks, gender dan kodrat serta Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan di masyarakat, dan pandangan secara umum tentang kepemimpinan adalah peran laki-laki · Pembahasan pemetaan tubuh (<i>body mapping</i>) laki-laki dan perempuan, mitos yang berkembang terkait organ reproduksi, dan pentingnya kesehatan perempuan dan pemenuhan hak-hak perempuan khususnya terkait kesehatan seksual dan reproduksi yang dikaitkan dengan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi perempuan salah satunya dengan tidak membuang limbah sembarangan dan mau untuk memasang Sambungan Rumah	135'	Paparan, curah pendapat, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok	Bahan PPT, plano, spidol, kertas metaplan	Pelatih

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
Penjelasan kesehatan reproduksi bagi perempuan dan penyediaan sanitasi yang aman				
Ishoma	60'			
Sesi: Kepemimpinan Komunitas Perempuan, (Mengapa perempuan memimpin dan tantangan kepemimpinan perempuan di masyarakat karena stereotip, diskriminasi, marginalisasi) - Penggalian informasi pengalaman kepemimpinan peserta - Penjelasan tentang kepemimpinan perempuan - Penggalian informasi tentang tokoh idola pemimpin perempuan, alasan pemilihan dan apa ciri-ciri pemimpin yang melekat terhadap tokoh tersebut - Diskusi film pendek 'Ana' untuk memahami konsep kepemimpinan perempuan dan perbedaannya dengan konsep kepemimpinan pada umumnya. Film "Ana" menceritakan tentang seorang perempuan yang berhasil mendorong perubahan di lingkungannya untuk mendapatkan penyediaan air bersih.	120'	Presentasi, diskusi kelompok, bermain peran/permainan, penugasan	Bahan PPT, plano, spidol, film pendek "Ana", kertas metaplan	Pelatih/ Fasilitator
Istirahat	15'			
Sesi Lanjutan: - Bagaimana selama ini peran perempuan di keluarga, di kelurahan masing-masing peserta jika ada pertemuan/rapat/kegiatan komunitas siapa yang sering dilibatkan/diundang, topik apa yang akan dibahas, dan bagaimana peran perempuan dalam kegiatan tersebut - Peran-peran yang dapat diambil untuk menjadi pemimpin perempuan di lingkungan tempat tinggal peserta	60'	Diskusi kelompok	Plano, spidol	Pelatih/ Fasilitator

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
Sesi: Rangkuman dan poin pembelajaran utama dari pelatihan	30'	Penugasan	Metaplan, spidol, selotip	
Hari Kedua				
Pendaftaran Peserta	15'	Penugasan	Daftar hadir	Fasilitator
Review hari pertama	15'	Permainan	Permainan, spidol metaplan	
Sesi: Air dan Sanitasi Inklusif · Penjelasan Air dan sanitasi yang inklusif antara lain tentang kebutuhan, dapat diakses, konstruksi aman, ada proses konsultasi, mendapatkan manfaat · Penjelasan Aksesibilitas air dan sanitasi bagi perempuan dan penyandang disabilitas, lansia memiliki kebutuhan yang berbeda di Watsan dengan kelompok lainnya · Penggalan informasi/pengalaman peserta dalam proses pemasangan jaringan pengolahan air limbah (Sambungan Rumah): praktik konstruksi bersih, di mana melapor, sosialisasi, dan lainnya · Penggalan informasi tentang keterlibatan masyarakat (keputusan bersama, diajak berunding, tidak dilibatkan)	90'	Presentasi, curah pendapat, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan	Bahan PPT, plano, spidol	Pelatih /Fasilitator
Istirahat	15'			
Sesi: lanjutan · Diskusi tentang cara meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemasangan SR dengan tema indikator Watsan Inklusif (Aksesibilitas, Partisipasi, Kebutuhan, Konstruksi dan Manfaat) · Kelompok mempresentasikan hasil diskusi	60'	diskusi kelompok, penugasan	Plano, spidol	Pelatih /Fasilitator
Ishoma	60'			

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
Sesi: Peran Kader dalam Air dan Sanitasi yang Inklusif · Penggalan kondisi air dan sanitasi di masing-masing kelurahan · Diskusi kebutuhan perbaikan layanan sanitasi di kelurahan · Penjelasan tentang peran kader perempuan untuk mendukung PCSP dan program lainnya · Diskusi peran kader perempuan di kelurahan untuk mendorong layanan sanitasi · Kelompok mempresentasikan hasil diskusi	120'	Paparan, diskusi kelompok, penugasan	Bahan PPT, plano, spidol, kerta metaplan	
Istirahat	15'			
Sesi: Rencana aksi kader perempuan di masing-masing kelurahan untuk menyukseskan PCSP · Kelompok mempresentasikan hasil diskusi	45'	diskusi kelompok, penugasan	Plano, spidol, kertas metaplan	
Ringkasan Pelatihan selama dua hari	15'			
Sesi: Evaluasi dan Penutupan	45'	Penugasan	Formulir evaluasi dan rencana aksi	Fasilitator
Ringkasan pelatihan Post Test Evaluasi Pelatihan Rencana Aksi Peserta Testimoni dari peserta pelatihan dan penutupan				

PENJELASAN SESI PELATIHAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM SEKTOR AIR MINUM DAN SANITASI YANG INKLUSIF

Sesi Konsep Dasar Sex, Gender, Dan Seksualitas

Sesi ini menjelaskan tentang konsep dasar sex, gender, dan seksualitas serta bagaimana ketiganya mempengaruhi kehidupan sosial dan individu. Sex merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang bersifat kodrati dan tidak dapat diubah, sementara gender adalah konstruksi sosial yang menentukan peran, sifat, dan tanggung jawab berdasarkan norma budaya. Seksualitas mencakup orientasi seksual dan ekspresi individu dalam konteks sosial. Pemahaman yang jelas mengenai perbedaan antara sex dan gender membantu mengidentifikasi ketidakadilan gender yang muncul akibat stereotip, marginalisasi, dan diskriminasi dalam masyarakat.

Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami bagaimana gender bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan komitmen sosial. Diskusi juga mencakup bagaimana peran gender sering kali membentuk ekspektasi terhadap laki-laki dan perempuan, termasuk dalam kepemimpinan, ruang lingkup kerja, dan tanggung jawab domestik. Dengan pemahaman ini, peserta diharapkan mampu mengembangkan perspektif yang lebih inklusif dan kritis terhadap isu gender serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih adil dan setara.

Sesi Kesehatan Reproduksi Perempuan

Sesi ini menjelaskan tentang kesehatan reproduksi perempuan sebagai aspek penting dalam kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Kesehatan reproduksi mencakup pemahaman tentang fungsi dan proses reproduksi, serta hak-hak reproduksi yang dimiliki oleh setiap individu. Hak-hak ini meliputi akses terhadap informasi, layanan kesehatan yang berkualitas, serta perlindungan dari praktik yang merugikan. Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa hak-hak reproduksi perempuan terlindungi, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang sehat dan sejahtera.

Dalam sesi ini, peserta mempelajari berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, termasuk pentingnya edukasi sejak usia dini, akses terhadap layanan kesehatan, serta peran lingkungan sosial dalam mendukung kesejahteraan perempuan. Diskusi juga menyoroti bagaimana kesadaran akan hak reproduksi dapat membantu perempuan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka. Dengan pemahaman ini, peserta diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan perempuan.

Sesi Kepemimpinan Perempuan

Sesi ini menjelaskan tentang kepemimpinan perempuan sebagai proses yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada penguatan akses dan kontrol perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Kepemimpinan feminis menekankan inklusivitas, kesadaran kritis, serta pendekatan holistik yang mempertimbangkan keseimbangan antara ranah publik dan privat. Pemimpin perempuan memiliki peran penting dalam menggerakkan komunitas, membangun komunikasi yang efektif, serta memastikan bahwa kepentingan perempuan dan kelompok rentan diperjuangkan dalam berbagai kebijakan dan keputusan.

Dalam sesi ini, peserta mempelajari karakteristik kepemimpinan feminis, termasuk bagaimana membangun jaringan kerja, mengorganisir komunitas, serta mengembangkan strategi advokasi yang responsif terhadap kebutuhan perempuan. Diskusi juga mencakup tantangan yang dihadapi pemimpin perempuan, seperti stereotip, marginalisasi, dan beban ganda, serta bagaimana mereka dapat mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan yang lebih strategis dan kolaboratif. Dengan pemahaman ini, peserta diharapkan mampu mengembangkan gaya kepemimpinan yang lebih inklusif dan berorientasi pada keadilan gender.

Sesi Akses Air Bersih Dan Sanitasi Yang Inklusif

Sesi ini menjelaskan tentang pentingnya akses air bersih dan sanitasi yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama perempuan dan kelompok rentan. Infrastruktur air dan sanitasi harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik setiap individu, termasuk aspek keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas. Partisipasi perempuan dan kelompok disabilitas dalam perencanaan dan pembangunan fasilitas ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa layanan yang tersedia benar-benar memenuhi kebutuhan mereka. Dengan pendekatan inklusif, pembangunan sarana air bersih dan sanitasi dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi komunitas.

Dalam sesi ini, peserta mempelajari konsep WATSAN inklusif sebagai bagian dari infrastruktur untuk semua, yang mencakup universal utilization, keamanan, kesetaraan gender, dan keberlanjutan lingkungan. Diskusi juga menyoroti fakta dan data terkait akses air bersih dan sanitasi di Indonesia, serta tantangan yang dihadapi kelompok rentan dalam mendapatkan layanan yang layak. Dengan pemahaman ini, peserta diharapkan mampu mendorong kebijakan dan inisiatif yang lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan dan kelompok rentan, serta berkontribusi dalam menciptakan sistem air dan sanitasi yang lebih adil dan berkelanjutan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

RINGKASAN PELATIHAN

PELATIHAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM AIR DAN SANITASI YANG INKLUSIF



Pelatihan ini dilaksanakan
selama **2 Hari** sebanyak
16 JPL.

Pelatihan Kepemimpinan Perempuan untuk membantu seluruh perempuan termasuk penyandang disabilitas di wilayah PCSP dalam membangun kapasitas, kepercayaan diri, dan kepemimpinan perempuan di bidang sanitasi. Untuk menjalankan peran tersebut, perempuan perlu menyadari potensi yang dimiliki.

Setelah menyelesaikan pelatihan, mereka diharapkan memiliki kemampuan untuk membangun dialog dan berkomunikasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya tentang pentingnya sanitasi dan aktif dalam mensosialisasikan tentang sambungan rumah.

Peran perempuan dapat memperkuat promosi Sambungan Rumah di kelurahan dan advokasi untuk Inklusif Watsan. Perempuan dan kader perempuan dapat mempromosikan konteks infrastruktur untuk semua, meliputi keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan kesetaraan gender yang menjadi poin yang kuat dalam sanitasi.

Dalam konteks PCSP, penting untuk memastikan bahwa pembangunan sambungan rumah berwawasan gender dan mempertimbangkan berbagai kebutuhan, mengutamakan partisipasi/konsultasi, dan memperhatikan hambatan bagi perempuan, laki-laki, anak-anak, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya.



TUJUAN PELATIHAN

Mengembangkan pengetahuan bersama tentang hubungan gender dan kesenjangan dalam infrastruktur dan sanitasi, memetakan peran kader di masyarakat dalam Watsan yang inklusif, dan membangun pemahaman bersama tentang potensi sebagai pemimpin perempuan dari perspektif gender, untuk memotivasi perempuan, perempuan muda dan penyandang disabilitas untuk mengadvokasi isu-isu seperti anti-diskriminasi, stereotip peran, dan marginalisasi masyarakat dalam pembangunan, air dan sanitasi inklusif dan program pemberdayaan lainnya.



HARAPAN PELATIHAN

Peserta mengetahui pentingnya perempuan di bidang sanitasi, mampu mengenali potensi perempuan sebagai pemimpin/kader sanitasi yang berwawasan gender. Peserta juga mampu memotivasi perempuan lainnya dan warga dengan disabilitas agar menjadi duta untuk mempromosikan Sambungan Rumah di keluarga, tetangga, dan lingkungan sekitar.



SASARAN PELATIHAN

Perempuan potensial dan kader di wilayah PCSP yang telah mengikuti pelatihan Sanitasi Dasar yang Inklusif.

MATERI PELATIHAN

1. Konsep Dasar Seks, Jenis Kelamin, Dan Seksualitas.
2. Ketidak Adilan Gender
3. Air dan Sanitasi Inklusif (perempuan, penyandang disabilitas, lansia memiliki kebutuhan yang berbeda di Watsan dengan kelompok lainnya).
4. Pemetaan Kesenjangan (GEDSI) di Air dan Sanitasi.
5. Kepemimpinan Komunitas : Perempuan, Mengapa Perempuan Memimpin, Tantangan Kepemimpinan Perempuan di masyarakat (stereotip, diskriminasi, marginalisasi).
6. Kesehatan Reproduksi Perempuan.
7. Pemetaan Peran Kader Dalam Membangun Watsan Yang Inklusif

LAMPIRAN

BIODATA PESERTA

BIODATA PESERTA

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal Lahir : _____

No. KTP : _____

Kegiatan Sehari-hari : a. Bekerja b. Tidak bekerja c. Pelajar d. Ibu rumah tangga
(pilih salah satu) e. Lainnya: _____

Nomor Telpon/Hp : _____

Email : _____

Social media : ☐ Facebook ☐ Instagram ☐ Tik Tok
(bisa lebih dari satu) : ☐ Lainnya: _____

Alamat Rumah : _____

RT _____ RW _____ KELURAHAN _____
KECAMATAN _____

Kepemilikan Rumah : ☐ Rumah Sendiri ☐ Rumah Sewa
☐ Rumah Susun ☐ Rumah Tapak

Pendidikan Terakhir : _____

Riwayat Pekerjaan : _____

Status di keluarga : ☐ Suami/kepala rumah tangga ☐ Istri/Pasangan ☐ Anak
(pilih salah satu) ☐ kepala rumah tangga perempuan ☐ Keluarga Lainnya

Disabilitas : _____

Kegiatan Sosial : a. Kader : _____
b. Pengurus/anggota : _____
c. Lainnya : _____

LAMPIRAN

PRETEST/POST TEST

PRE TEST

PELATIHAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM AIR MINUM DAN SANITASI YANG INKLUSIF

Nama : (L/P)
Alamat :
Tanggal :

Lingkari jawaban yang dianggap benar.

1. Apa yang dimaksud dengan gender?
 - a. Penyebutan untuk perempuan dan laki-laki
 - b. Perbedaan peran perempuan dan laki-laki
 - c. Jenis kelamin
 - d. Perbedaan perempuan secara biologi
2. Mana yang menurut anda pernyataan tentang sex?
 - a. Laki-laki memiliki sperma dan perempuan memiliki ovum/sel telur
 - b. Perempuan menjadi sekretaris dan laki-laki menjadi direktur
 - c. Laki-laki agresif dan perempuan emosional
 - d. Perempuan mengasuh anak dan laki-laki mencari nafkah
3. Apa itu kesehatan reproduksi?
 - a. Kondisi kesehatan organ intim perempuan
 - b. Kondisi anggota tubuh perempuan yang harus dijaga
 - c. Kondisi sehat manusia yang menyeluruh saat menjalankan fungsi dan proses reproduksinya
 - d. Alat tubuh manusia untuk memproduksi sperma
4. Apa saja yang mempengaruhi masalah kesehatan reproduksi (Kespro) di Indonesia?
 - a. Beban ganda perempuan dan sosial budaya
 - b. Kurangnya akses dan informasi perempuan
 - c. Kualitas pendidikan-perempuan yang rendah
 - d. Semua jawaban benar
5. Apa hambatan perempuan menjadi pemimpin?
 - a. Perempuan dianggap emosional
 - b. Perempuan tidak mempunyai uang dan kolega
 - c. Penafsiran agama dan budaya Patriarki
 - d. Semua jawaban benar
6. Mengapa Kepemimpinan Perempuan penting?
 - a. Karena pemenuhan kebutuhan dan kepentingan perempuan dalam segala aspek kehidupannya perlu diperjuangkan perempuan
 - b. Karena perempuan lebih banyak menggunakan perasaan dalam mengambil keputusan

- c. Karena perempuan dapat menguasai dan mendikte laki-laki ketika menjadi pemimpin
 - d. Karena jumlah pemimpin perempuan masih sedikit dan hanya mengisi jabatan sementara
7. Yang **BUKAN** ciri-ciri pemimpin perempuan adalah ?
- a. Bisa membagi waktu kerja rumah dan kerja publik
 - b. Dapat memerintah siapa saja dan kapan saja sesuai keinginannya
 - c. Dapat membangun komunikasi dan bekerjasama dengan siapapun
 - d. Terampil, mempunyai inisiatif yang tinggi sehingga mampu menggerakkan perempuan lainnya
8. Yang **BUKAN** termasuk indikator untuk mengetahui adanya Kesenjangan dan keadilan gender dalam menikmati pembangunan/konstruksi Sumbungan Rumah, adalah
- a. Pemilik rumah mendapatkan informasi tentang kegiatan konstruksi Sumbungan Rumah yang akan dilakukan
 - b. Pemilik rumah dilibatkan dalam proses perencanaan survey pelaksanaan dan pengawasan kegiatan konstruksi Sumbungan Rumah
 - c. Sumbungan Rumah yang dibuat dapat dimanfaatkan dengan aman dan nyaman semua pihak yang ada didalam rumah
 - d. Semua keputusan sudah ditentukan perencana kegiatan konstruksi sehingga pemilik rumah tidak perlu terlibat lebih lanjut sehingga tidak repot
9. Air dan Sanitasi yang inklusif merupakan bagian dari **Infrastruktur untuk Semua** salah satu persyaratannya adalah **universal utilization**, yang artinya?
- a. Memberikan keamanan, keselamatan dan kenyamanan pengguna
 - b. Memberikan kesetaraan aksesibilitas terhadap layanan dasar laki-laki & perempuan, lansia, disabilitas, dan Anak-anak
 - c. Dapat dimanfaatkan oleh perempuan, laki-laki dan kelompok berkebutuhan khusus lainnya (lansia, disabilitas, anak-anak,) sesuai dengan kebutuhan
 - d. Dilengkapi dengan fasilitas infrastruktur yang ramah lingkungan sesuai dengan kebutuhan perempuan, laki-laki dan kelompok berkebutuhan khusus lainnya
10. Apa saja yang perlu diperhatikan untuk memenuhi sarana layanan air bersih dan sanitasi di masyarakat?
- a. Konstruksi sarana sanitasi dan air bersih harus memperhatikan kondisi spesifik perempuan dan kelompok disabilitas
 - b. Semua kelompok masyarakat memiliki akses dan kebutuhan yang sama terhadap sarana layanan air bersih dan sanitasi
 - c. Mendapat kemanfaatan atas pembangunan sarana air bersih dan sanitasi di lingkungannya (manfaat ekonomi dan non ekonomi)
 - d. Semua jawaban benar

POST TEST

PELATIHAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM AIR MINUM DAN SANITASI YANG INKLUSIF

Nama : (L/P)
Alamat :
Tanggal :

Lingkari jawaban yang dianggap benar.

1. Apa yang dimaksud dengan gender?
 - a. Penyebutan untuk perempuan dan laki-laki
 - b. Perbedaan peran perempuan dan laki-laki
 - c. Jenis kelamin
 - d. Perbedaan perempuan secara biologi
2. Mana yang menurut anda pernyataan tentang sex?
 - a. Laki-laki memiliki sperma dan perempuan memiliki ovum/sel telur
 - b. Perempuan menjadi sekretaris dan laki-laki menjadi direktur
 - c. Laki-laki agresif dan perempuan emosional
 - d. Perempuan mengasuh anak dan laki-laki mencari nafkah
3. Apa itu kesehatan reproduksi?
 - a. Kondisi kesehatan organ intim perempuan
 - b. Kondisi anggota tubuh perempuan yang harus dijaga
 - c. Kondisi sehat manusia yang menyeluruh saat menjalankan fungsi dan proses reproduksinya
 - d. Alat tubuh manusia untuk memproduksi sperma
4. Apa saja yang mempengaruhi masalah kesehatan reproduksi (Kespro) di Indonesia?
 - a. Beban ganda perempuan dan sosial budaya
 - b. Kurangnya akses dan informasi perempuan
 - c. Kualitas pendidikan-perempuan yang rendah
 - d. Semua jawaban benar
5. Apa hambatan perempuan menjadi pemimpin?
 - a. Perempuan dianggap emosional
 - b. Perempuan tidak mempunyai uang dan kolega
 - c. Penafsiran agama dan budaya Patriarki
 - d. Semua jawaban benar
6. Mengapa Kepemimpinan Perempuan penting?
 - a. Karena pemenuhan kebutuhan dan kepentingan perempuan dalam segala aspek kehidupannya perlu diperjuangkan perempuan
 - b. Karena perempuan lebih banyak menggunakan perasaan dalam mengambil keputusan

- c. Karena perempuan dapat menguasai dan mendikte laki-laki ketika menjadi pemimpin
 - d. Karena jumlah pemimpin perempuan masih sedikit dan hanya mengisi jabatan sementara
7. Yang **BUKAN** ciri-ciri pemimpin perempuan adalah ?
- e. Bisa membagi waktu kerja rumah dan kerja publik
 - f. Dapat memerintah siapa saja dan kapan saja sesuai keinginannya
 - g. Dapat membangun komunikasi dan bekerjasama dengan siapapun
 - h. Terampil, mempunyai inisiatif yang tinggi sehingga mampu menggerakkan perempuan lainnya
8. Yang **BUKAN** termasuk indikator untuk mengetahui adanya Kesetaraan dan keadilan gender dalam menikmati pembangunan/konstruksi Sambungan Rumah, adalah
- a. Pemilik rumah mendapatkan informasi tentang kegiatan konstruksi Sambungan Rumah yang akan dilakukan
 - b. Pemilik rumah dilibatkan dalam proses perencanaan survey pelaksanaan dan pengawasan kegiatan konstruksi Sambungan Rumah
 - c. Sambungan Rumah yang dibuat dapat dimanfaatkan dengan aman dan nyaman semua pihak yang ada didalam rumah
 - d. Semua keputusan sudah ditentukan perencana kegiatan konstruksi sehingga pemilik rumah tidak perlu terlibat lebih lanjut sehingga tidak repot
9. Air dan Sanitasi yang inklusif merupakan bagian dari **Infrastruktur untuk Semua** salah satu persyaratannya adalah ***universal utilization***, yang artinya?
- a. Memberikan keamanan, keselamatan dan kenyamanan pengguna
 - b. Memberikan kesetaraan aksesibilitas terhadap layanan dasar laki-laki & perempuan, lansia, disabilitas, dan Anak-anak
 - c. Dapat dimanfaatkan oleh perempuan, laki-laki dan kelompok berkebutuhan khusus lainnya (lansia, disabilitas, anak-anak,) sesuai dengan kebutuhan
 - d. Dilengkapi dengan fasilitas infrastruktur yang ramah lingkungan sesuai dengan kebutuhan perempuan, laki-laki dan kelompok berkebutuhan khusus lainnya
10. Apa saja yang perlu diperhatikan untuk memenuhi sarana layanan air bersih dan sanitasi di masyarakat?
- a. Konstruksi sarana sanitasi dan air bersih harus memperhatikan kondisi spesifik perempuan dan kelompok disabilitas
 - b. Semua kelompok masyarakat memiliki akses dan kebutuhan yang sama terhadap sarana layanan air bersih dan sanitasi
 - c. Mendapat kemanfaatan atas pembangunan sarana air bersih dan sanitasi di lingkungannya (manfaat ekonomi dan non ekonomi)
 - d. Semua jawaban benar

LAMPIRAN

MATERI PRESENTASI

Pelatihan Kepemimpinan Perempuan dalam Air dan Sanitasi yang Inklusif



Women's Crisis Centre Palembang

Materi Presentasi dapat dilihat secara lengkap pada link berikut ini: [Pelatihan Kepemimpinan Perempuan dalam Air Minum dan Sanitasi yang Inklusif](#)

LAMPIRAN

RENCANA AKSI

Rencana Aksi

Pelatihan : _____

Waktu pelatihan : _____

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal lahir : _____

Alamat : _____

RT_____RW_____/Kelurahan:_____ Kecamatan: _____

No. Hp : _____

Hambatan : Mendengar/Melihat/Fisik/Lainnya:_____

(pilih salah satu jika memiliki hambatan)

Rencana yang akan Saya lakukan setelah mengikuti pelatihan ini adalah :

No	Kegiatan	Waktu

LAMPIRAN

FORMULIR EVALUASI

**LEMBAR EVALUASI
PELAKSANAAN TRAINING PROGRAM PERINTIS**

Nama Kegiatan : Pelatihan Kepemimpinan Perempuan (Pengenal Air dan Sanitasi yang Inklusif) Bagi Perempuan di Wilayah PCSP

Lokasi :

Tanggal :

Berikan evaluasi anda terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dengan memberikan tanda silang (X) di kolom pilihan dan berikan penjelasan di bawah tabel.

1. Seberapa cocok pelatihan kepemimpinan perempuan (pengenal air dan sanitasi yang inklusif bagi perempuan di wilayah PCSP ini dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari ?

- ☐ Sangat cocok
- ☐ Cocok
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak cocok

2. Bagaimana Anda menilai keahlian Pelatih/Trainer dalam menyampaikan materi pelatihan ?

- ☐ Sangat bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

3. Bagaimana Anda menilai keahlian fasilitator dalam memfasilitasi pelatihan ?

- ☐ Sangat bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

4. Bagaimana menurut Anda kualitas materi bahan paparan/presentasi, video dan peralatan (ATK) pelatihan lainnya yang digunakan selama pelatihan ?

- ☐ Sangat bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

5. Bagaimana Anda menilai metodologi pengajaran dengan paparan, diskusi kelompok, bermain peran, brainstorming dan Body mapping ?

- ☐ Sangat bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

6. Secara umum bagaimana Anda menilai pelaksanaan pelatihan ?

- ☐ Sangat bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

7. Setelah mengikuti pelatihan kepemimpinan perempuan (pengenalan air dan sanitasi yang inklusif bagi perempuan di wilayah PCSP ini, bagaimana kemampuan Anda untuk membagikan informasi dan pengetahuan dari pelatihan ini kepada keluarga/masyarakat/teman ?

- ☐ Sangat bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

8. Apa yang Anda sukai dalam pelatihan kepemimpinan perempuan (pengenalan air dan sanitasi yang inklusif bagi perempuan di wilayah PCSP ?

9. Menurut Anda, apa yang perlu dilakukan agar pelatihan ini lebih baik ?

10. Secara singkat, jelaskan apa yang akan Anda lakukan dengan menggunakan informasi dari pelatihan kepemimpinan perempuan (pengenalan air dan sanitasi yang inklusif bagi perempuan di wilayah

11. Apakah ada komentar lain yang perlu ditambahkan mengenai Pelatihan Pengenalan Sanitasi Dasar yang Inklusif ini?

TERIMA KASIH TELAH MENGISI EVALUASI PELATIHAN INI



KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA
UNTUK INFRASTRUKTUR